



HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MELUKIS TARIK BENANG DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

(Penelitian Korelasional Di Kelompok B di RA Al-Gojali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)

Annisa Agustina Hafidah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*e-mail: agustinannisa45@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: Juli 2024

Publikasi: Februari 2025

Kata Kunci:

*Melukis Tarik Benang,
Kemampuan Motorik Halus,
Anak Usia Dini*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan motorik halus anak usia dini yang dinilai masih kurang berkembang dari tahapan perkembangan anak usia dini. Aktivitas melukis tarik benang menggunakan media kuas yang dinilai media terlalu monoton. Objek penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B RA Al-Gojali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung yang berjumlah 10 orang. Hubungan antara kedua variabel yakni aktivitas melukis tarik benang dan Kemampuan motorik halus anak usia dini diperoleh koefisien korelasi sebesar (0,998), hasil tersebut berada pada interval (0,800-1,000) yang artinya hubungan antara aktivitas melukis tarik benang dengan kemampuan motorik halus anak usia dini berada pada tingkat hubungan **Sangat Kuat/ Sangat Tinggi**. Kemudian untuk uji hipotesis diperoleh harga uji hipotesis sebesar 44,793 dan $db = 8$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,306. Maka $t_{hitung} = 44,793 > t_{tabel} = 2,306$, yang artinya **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara aktivitas melukis tarik benang dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Gojali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Dari data yang diperoleh bahwa aktivitas melukis tarik benang memberikan kontribusi sebanyak 99,6% terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini menyatakan masih ada 0,4% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Gojali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.



1. PENDAHULUAN

Arti pendidikan adalah pengajaran yang diberikan guru kepada siswanya, oleh orang dewasa kepada anak-anak yang diharapkan menjadi tauladan, pembelajaran dan meningkatkan etika dan moral serta pengetahuan setiap individu. Pengajaran diberikan kepada siswa tidak hanya pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, dalam hal ini keluarga dan masyarakat menjadi peran penting menjadi tempat pembinaan yang dapat membangkitkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman (Ab Mariasal, 2019).

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) dan lembaga sejenis. Pendidikan anak usia dini di jalur informal diorganisir oleh masyarakat atas kebutuhan masyarakat itu sendiri, khusus untuk anak-anak yang keterbatasannya tidak didukung pendidikan formal (TK atau RA). Pendidikan informal ditawarkan per keluarga atau komunitas. Tujuan pendidikan non formal menunjukkan keyakinan agama, menyampaikan nilai budaya, nilai moral, etika, dan kepribadian, termasuk estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mencapai tujuan pendidikan nasional (Sujiono, 2011).

Perkembangan motorik anak terlihat jelas melalui gerakan-gerakan yang dilakukannya. Anak diharapkan dapat melakukan gerakan secara optimal karena gerakan yang dilakukannya berkaitan dengan *experiential learning*. Perkembangan keterampilan motorik berlangsung sejak bayi hingga dewasa. Perkembangan motorik bayi ditandai dengan adanya perubahan aktivitas dari tidak terkendali menjadi terkendali. Perkembangan motorik pada bayi mengalami kemajuan pesat, Pada tahun pertama masa bayi, anak belajar mengendalikan kepala, berdiri dan berjalan. Saat anak-anak berjalan, keterampilan motoriknya meningkat, dan keterampilan motoriknya meningkat seiring bertambahnya usia. Gerakan motorik langsung atau tidak langsung (Fatmawati F. A., 2020).

Salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan melukis. Pembelajaran akan bermanfaat bagi anak apabila guru dapat merencanakan kegiatan dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bermain dengan menggunakan kegiatan melukis dapat merangsang motorik halus anak. Menurut



Prasetyono, melukis merupakan kegiatan yang sangat menarik bagi anak. Dalam kegiatan melukis ini anak-anak juga dapat belajar mengendalikan tangan, mengkoordinasikan pikiran, mata dan tangan, serta mengekspresikan diri melalui seni. Anak-anak akan merasa bangga dan akan menceritakan yang telah anak buat (Setianingrum, 2015).

Melukis adalah imajinasi, jadi benda yang ada di depan mata dibayangkan, di hubungkan, dibayangkan dengan suatu benda yang sudah masuk dalam ingatan. visualisasikan (mewakili bentuk) bayangan dalam gambar (Sukardi, 2021). Melukis tarik benang adalah salah satu cara melukis yang menghasilkan karya seni. Ini merupakan aktivitas seni yang sangat terkait dengan penggunaan warna dan sering kali menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak karena mereka dapat bermain dengan berbagai warna. Ada berbagai media yang bisa digunakan dalam melukis, seperti kuas, sikat gigi, jari, benang, dan lainnya.

Menurut Einon (2005), menyatakan bahwa melukis dengan benang dapat membantu koordinasi mata-tangan dan fleksibilitas tangan, dan merupakan metode lukis yang baik untuk anak-anak yang masih belajar melukis. Melukis dengan menggunakan Teknik Tarik benang adalah suatu cara kreatif membuat gambar abstrak yang dilakukan dengan cara menarik seutas tali yang telah dicelupkan ke dalam cairan berwarna dan diletakan melingkar diatas kertas (Sumanto, 2005), namun berdasarkan beberapa hasil kegiatan yang dilakukan di kelompok B RA Al-Gozali, kegiatan melukis tarik benang ini membentuk gambar bunga terompet.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang berkaitan dengan membandingkan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut (Sugiyono, 2009), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang



telah ditetapkan. Metode ini terfokus pada variabel penelitian yang memiliki sifat numerik, menggunakan hipotesis sebagai prediksi awal, mengumpulkan data melalui tes atau metode non-tes, menganalisis data menggunakan alat statistik, dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat secara representatif mewakili populasi yang diteliti. (Kurniawan, 2018)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, karena bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara aktivitas melukis tarik benang dengan kemampuan motorik halus anak usia dini. Objek penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B RA Al-Gojali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung yang berjumlah 10 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan unjuk kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Bobot Panjang Bagian Badan Artikel

Indikator	Rata-rata	Keterangan
Melukis Tarik Benang	87,75	Sangat Baik
Motorik Halus	87,75	Sangat Baik

Untuk memperoleh data penelitian adalah dengan menggunakan teknik observasi terlebih dahulu, observasi dilakukan dengan memberi ceklis pada setiap item instrumen kepada responden, yang mana jumlah responden dalam penelitian ini adalah 10 anak. Adapun indikator yang digunakan dalam instrumen observasi sebanyak tiga indikator, yakni: (1) Mewarnai benang dengan berbagai warna, (2) Anak mengekspresikan bentuk benang diatas kertas, (3) Menarik seutas benang yang telah di letakan diatas kertas agar membrntuk bunga terompet Kemudian dari keempat indikator tersebut dikembangkan menjadi 12 instrumen.

Selanjutnya instrumen observasi diujikan kepada anak dengan menggunakan empat skala penilaian yaitu : (1) Skor 1 untuk kriteria kurang aktif, (2) Skor 2 untuk kriteria cukup aktif, (3) Skor 3 untuk kriteria aktif dan (4) Skor 4 untuk kriteria sangat aktif. Setelah mendapat data dari hasil observasi, data tersebut dianalisis validitas dan reliabilitasnya sehingga di peroleh 12 item



valid dan dinyatakan reliabel. Selanjutnya data kembali diolah dengan langkah-langkah sebagaimana yang telah diuraikan pada bab Metodologi Penelitian.

Setelah memperoleh nilai dari masing-masing item, maka selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata indikator yaitu $87+92+87+85= 351:4= 87,75$.

Hasilnya berada pada interval 80 – 100, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan melukis tarik benang dilihat dari indikator anak dapat melukis dengan menggunakan seutas benang termasuk kategori berkembang sangat baik.

Untuk memperoleh data penelitian adalah dengan menggunakan teknik observasi terlebih dahulu, observasi dilakukandengan memberi ceklis pada setiap item instrumen kepada responden, yan mana jumlah responden dalam penelitian ini adalah 10 anak. Adapun indikator yang digunakan dalam instrumen observasi sebanyak tiga indikator, yakni : (1) Terampil menggerakkan ruas-ruas jari tangan sambil melafalkan dzikir (2) Terampil melakukan kegiatan menggunakan kedua tangan secara bersamaan (menggunting, memotong, menganyam, dan sebagainya) sesuai pola. (3) Membentuk bermacam-macam gambar sesuai gagasan menggunakan berbagai media. Kemudian dari keempat indikator tersebut dikembangkan menjadi 12 instrumen.

Selanjutnya instrumen observasi diujikan kepada anak dengan menggunakan empat skala penilaian yaitu : (1) Skor 1 untuk kriteria Belum Berkembang (BB), (2) Skor 2 untuk kriteria Mulai Berkembang (MB), (3) Skor 3 untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan (4) Skor 4 untuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah mendapat data dari hasil observasi, data tersebut dianalisis validitas dan reliabilitasnya sehingga di peroleh 12 item valid dan dinyatakan reliabel. Selanjutnya data kembali diolah dengan langkahlangkah sebagaimana yang telah diuraikan pada bab Metodologi Penelitian.

Setelah memperoleh nilai dari masing-masing item, maka selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata indikator yaitu $87+90+87+87= 351:4=87,75$. Hasilnya berada pada interval 80 – 100, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan motorik halus dilihat dari indikator anak dapat melakukan kegiatan yang melibat kano tot-otot halus termasuk kategori berkembang sangat baik.



Hubungan Aktivitas Melukis Tarik Benang dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas regresi dahulu. Dengan perolehan uji normalitas dari aktivitas melukis tarik benang. (Variabel X) Mean 39,3 ; Standar Deviasi (SD) 68,49; Chi Kuadrat hitung (X^2) = -119,321; Chi kuadrat table (X^2) pada taraf signifikan 5% = 7,815; db= 3;. Karena diperoleh (X^2) hitung < (X^2) table yakni $-119,321 < 7,815$ maka Variabel X (Aktivitas Melukis Tarik Benang) berdistribusi **Normal**.

Selanjutnya hasil perhitungan dari variabel Y Yakni kemampuan motorik halus anak usia dini, dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas regresi dahulu. Dengan perolehan uji normalitas dari aktivitas melukis tarik benang. (Variabel X) Mean 42,4; Standar Deviasi (SD) 68,33; Chi Kuadrat hitung (X^2) = -56983; Chi kuadrat table (X^2) pada taraf signifikan 5% = 7,815; db= 3;. Karena diperoleh (X^2) hitung < (X^2) table yakni $-56983 < 7,815$ maka Variabel X (Aktivitas Melukis Tarik Benang) berdistribusi **Normal**.

Selanjutnya adalah pengujian regresi linier dari kedua variabel. Hasil hitung yang diperoleh F_{hitung} sejumlah 0 dan F_{tabel} sejumlah 234 pada taraf signifikan 5% kaera nilai dari $d/b = 6/2$. Karena $F_{hitung} = 0 < F_{tabel} = 234$, maka disimpulkan bahwa regresi Y atas X **Linier**.

Berdasarkan dari olah data yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar (0,998), hasil tersebut berada pada interval (0,800 – 1,000) yang artinya hubungan antara aktivitas melukis tarik benang dengan kemampuan motorik halus anak usia dini berada pada tingkat hubungan **Sangat Kuat/ Sangat Tinggi**.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan perolehan harga uji hipotesis sebesar 9,103 dan db = 8 dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,306. Maka $t_{hitung} = 9,103 < t_{tabel} = 2,306$, yang artinya **hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima**.

Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara aktivitas melukis tarik benang dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Gojali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, koefisien determinasi ialah



pengujian terakhir yang dilakukan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh aktivitas melukis tarik benang dengan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0.998^2 \times 100\%$$

$$= 0,996 \times 100\%$$

$$= 99,6\%$$

Dapat disimpulkan dari data yang diperoleh bahwa aktivitas melukis tarik benang memberikan kontribusi sebanyak 99,6% terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini menyatakan masih ada 0,4% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode pengambilan data melalui observasi kepada 10 orang anak laki-laki dan perempuan serta melalui dokumentasi kelas B RA Al-Gozali tentang aktivitas melukis tarik benang diperoleh data nilai rata-rata sebesar 87,66 yang berada pada rentang 80-100 jadi termasuk kategori sangat baik.

Tarik benang adalah kegiatan melukis yang menghasilkan sebuah karya seni. Melukis merupakan aktivitas yang erat kaitannya dengan seni dan sangat menyenangkan bagi anak-anak karena mereka bisa bermain dengan berbagai macam warna. Teknik tarik benang adalah metode menciptakan gambar bebas menggunakan benang. Caranya, benang dicelupkan ke dalam pewarna, kemudian diletakkan di atas kertas. Setelah itu, kertas dilipat sejajar dan benang ditarik sambil menekan bagian atas kertas. Proses ini menghasilkan kreasi gambar yang unik dan menarik (Rumanthy Elisabeth Lumbantobing, 2024).

Hubungan melukis dengan tarik benang berkontribusi pada perkembangan motorik halus anak dengan meningkatkan kemampuan otak kiri dan memberikan pengalaman langsung. Melalui teknik ini, anak bisa menciptakan karya sesuai dengan bentuk atau pola yang diinginkan, yang



menghasilkan keindahan yang dapat dinikmati oleh para pengamat (Rumanthy Elisabeth Lumbantobing, 2024).

Kesimpulan dari hubungan antara aktivitas melukis tarik benang dengan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung memiliki hubungan yang sangat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia dini dengan aktivitas melukis tarik benang. Anak dapat mengembangkan imajinasinya serta dapat mengkoordinasikan mata dengan tangannya

4. PENUTUP

Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara aktivitas melukis tarik benang dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Dari data yang diperoleh bahwa aktivitas melukis tarik benang memberikan kontribusi sebanyak 99,6% terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini menyatakan masih ada 0,4% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Mariasal, F. (2019). Jurnal pendidikan Tambusai. *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Pendidikan*.
- Einon, D. (2005). *Permainan Cerdas Untuk Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rihayu Setianingrum, D. (2015). Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak. *Garuda-Gerba Rujukan Digital*.
- Rumanthy Elisabeth Lumbantobing, U. Z. (2024). Hubungan Teknik Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di Tk Beringin Permai Perumnas Pagar Beringin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2011). Indonesia Onesearch . *Konsep Dasar Pendidikan*
- Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. *perpustakaan FIP UNY*.